

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah inisiatif strategis yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan satuan pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara kritis dan kreatif. Sayangnya, data menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah, baik dalam skala nasional maupun internasional. Rendahnya minat baca dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas menjadi salah satu penyebab utama kondisi ini (Haryanti 2020).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang dikembangkan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan satuan pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Literasi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, terutama dalam kemampuan membaca pemahaman. Literasi tidak

hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menganalisis informasi, serta menggunakannya secara kritis dan bermakna. kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek membaca pemahaman. Rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan yang berkualitas, serta belum optimalnya pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki dan berguna sepanjang hidup. Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Tujuan membaca yaitu mencari dan memperoleh informasi mencakup pemahaman isi dan makna bacaan. Kemampuan membaca yang baik sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan dari membaca. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya sekedar lancar dalam membaca, namun juga memahami isi dari bacaan yang dibaca. Membaca tanpa memahami isi bacaan akan membuat pembaca tidak memperoleh informasi atau pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut. Kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman maksud dari suatu bacaan melalui tulisan. (Frans dkk, 2023).

kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kelancaran dalam melafalkan tulisan, tetapi juga kemampuan memahami

isi dan makna bacaan. Tanpa adanya pemahaman, kegiatan membaca tidak akan memberikan manfaat berupa informasi maupun pengetahuan bagi pembaca. Kemampuan membaca pemahaman menjadi hal yang sangat penting karena melalui kemampuan inilah seseorang dapat menangkap maksud yang disampaikan dalam bacaan serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Membaca Pemahaman memiliki manfaat bagi siswa yaitu membantu siswa belajar dengan efektif, meningkatkan prestasi belajarnya, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan lain yang bisa dicapai melalui membaca. Kemampuan membaca pemahaman menjadi kunci keberhasilan siswa di dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di SMP Nusantara Indah Sintang, diketahui bahwa minat dan kebiasaan membaca siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun masih terdapat variasi dalam pelaksanaannya. Sebagian siswa telah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bacaan, seperti tertarik mencari buku lain yang sejenis atau meminta rekomendasi bacaan kepada guru. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan terhadap kegiatan literasi.

Dalam kebiasaan membaca, beberapa siswa sudah terbiasa membaca sebelum pembelajaran dimulai, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, kebiasaan tersebut belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh siswa. Kebiasaan membawa atau memilih bahan bacaan sendiri juga masih beragam. Sebagian siswa sudah terbiasa membawa buku dari rumah atau

memilih bacaan yang disukai, seperti cerita bergambar, dongeng, atau buku pengetahuan sederhana, sementara sebagian lainnya masih perlu dibimbing.

Dari segi sikap, siswa umumnya menunjukkan perilaku yang cukup baik saat kegiatan membaca berlangsung, seperti menjaga ketenangan dan ketertiban. Sebagian besar siswa juga terlihat fokus, mengikuti alur bacaan, dan berusaha memahami isi teks, meskipun tingkat perhatian dan konsentrasi masih berbeda-beda antar siswa. Dalam hal pengelolaan waktu, kemampuan siswa juga bervariasi; beberapa siswa mampu menyelesaikan bacaan sesuai waktu yang diberikan, sementara yang lain masih memerlukan arahan agar lebih teratur dan fokus.

Terkait kemampuan membaca pemahaman, sebagian besar siswa sudah mampu menangkap gagasan utama, menceritakan kembali isi bacaan secara sederhana, serta menjawab pertanyaan dasar mengenai isi bacaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam menyampaikan jawaban secara lengkap dan tepat.

Dalam kegiatan literasi, terlihat adanya antusiasme siswa, misalnya saat memilih buku yang menarik di perpustakaan atau pojok baca. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu didorong keaktifannya agar lebih terlibat dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hasil praobservasi tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada siswa kelas VIII, karena pada tingkat ini kemampuan membaca pemahaman siswa sudah mulai

berkembang, namun masih menunjukkan variasi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, siswa kelas VIII dianggap representatif dalam menggambarkan pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun masih diperlukan upaya penguatan dan pembiasaan literasi secara konsisten agar seluruh siswa dapat mencapai kemampuan membaca pemahaman yang optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan, di mana budaya literasi sekolah yang seharusnya dapat mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah budaya literasi sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang, yang meliputi:

1. Pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman

2. keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pelaksanaan budaya literasi sekolah siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat budaya literasi sekolah

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembelajaran Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang?
2. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang dalam budaya literasi sekolah ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembelajran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang?

D. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang.

2. Mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang dalam budaya literasi sekolah
3. Mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan budaya literasi sekolah dan pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai implementasi budaya literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan dan memperkuat budaya literasi sekolah, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman, sehingga pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang lebih efektif melalui budaya literasi sekolah, serta meningkatkan peran guru dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menumbuhkan minat baca, serta membiasakan siswa untuk memahami isi bacaan

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman peneliti mengenai pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif di bidang pendidikan

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah KIP, khususnya bagi mahasiswa dan dosen,

dalam pengembangan penelitian di bidang pendidikan Bahasa Indonesia serta sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian akademik

F. Definisi istilah

Agar lebih mudah dalam memahami penyusunan proposal skripsi ini maka penulis menjelaskan sedikit tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini :

1. Budaya Literasi Sekolah

Budaya literasi sekolah adalah kebiasaan dan kegiatan literasi yang diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa untuk membaca suatu teks dengan baik, memahami isi bacaan, menangkap gagasan utama, serta menafsirkan informasi yang terdapat dalam bacaan sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan, menarik kesimpulan, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya